

Analisis Tingkat Kesehatan PERUM DAMRI Semarang Periode 2008-2010

Analysis The Level of Health of PERUM DAMRI Semarang Period 2008-2010

MARDIASTUTI HAPSARI
YENI KUNTARI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA MANGGALA
Jln. Sriwijaya No. 32&36 Semarang
Email: yenikuntari@gmail.com

***Abstract:** This study aimed to analyze the level of health of PERUM DAMRI SEMARANG period 2008-2010. Because PERUM DAMRI SEMARANG is a part of BUMN (Badan Usaha Milik Negara), which is profitable state's institution. It's necessary to know about the healthy of this institution. The type of this research was a quantitative descriptive analysis. In analyzing the level of health by using three aspects (financial, operational and administration). Each aspect had a different population and sample. On the financial, and the administration aspect did not examine population and samples. While the operational aspects, the whole population and the sample were DAMRI SEMARANG PERUM management (using the census method). The data analysis techniques used were financial ratios, the elements of activity considered the most dominant in order to support the success of operations in accordance with the vision and mission, and the data regarding the calculation of annual reports, draft RKAP, and periodic reports. The results of the research seen from three aspects, namely in 2008 reached a score of 78 or 82.98% of the total score should be 94. So this year the company was in the category of healthy with predicate AA. In the year 2009 reached a score of 68.5 or 72.87% of the total score should be 94. So this year the company entered the healthy category with predicate A. By 2010, it achieved a score of 64.5 or 68.62% of the total score should be 94. So this year the company entered the healthy category with predicate A.*

***Keywords:** health analysis, financial, operational, and administration aspect.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah.

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Sejak krisis ekonomi tahun 1997 pelaksanaan tata kelola perusahaan menjadi isu yang mengemuka di Indonesia. Akibat buruknya tata kelola pemerintahan dan perusahaan pada masa itu, menyebabkan perekonomian di Indonesia pada masa itu menjadi terpuruk. Semenjak itulah, semua pihak sepakat untuk bangkit dari kertepurukan, Indonesia harus memulai dengan tata pengolahan yang baik dari pemerintah, perusahaan pemerintah maupun swasta.

Kondisi keuangan dan hasil operasi (kinerja) perusahaan yang tercermin pada laporan-laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan

akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang ada dalam perusahaan maupun pihak-pihak yang berada di luar perusahaan (Djarwanto, 2004:1).

Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat di ketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajemen sekarang, apakah mencapai target yang telah di tetapkan atau tidak. Sementara itu bagi pihak manajemen, laporan keuangan merupakan cerminan kinerja mereka selama ini. Hasil analisis ini juga memberikan gambaran sekaligus dapat di gunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan ke depan. Artinya, laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan hal-hal yang di anggap penting bagi pihak manajemen (Kasmir, 2008:4).

Salah satu tugas penting manajemen atau investor setelah akhir tahun adalah menganalisa laporan keuangan perusahaan. Analisa ini di dasarkan pada laporan keuangan yang sudah di susun. Sebaiknya laporan keuangan itu adalah laporan yang di yakini kewajarannya. Kewajaran laporan keuangan di ketahui dari hasil pemeriksaan akuntan publik terhadap laporan keuangan perusahaan. Hasil laporan akuntan biasanya menyajikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan tersebut (Harahap, 2002:189).

Peneliti menggunakan obyek PERUM DAMRI SEMARANG dikarenakan PERUM DAMRI SEMARANG sampai saat ini masih bertahan meskipun tingkat persaingan yang semakin meningkat. Hal ini dikarenakan PERUM DAMRI SEMARANG mengalami kecenderungan penurunan pendapatan (Profil PERUM DAMRI, 2010).

Untuk meneliti tingkat kesehatan PERUM DAMRI SEMARANG, dapat di analisis menurut SK Menteri No. KEP – 100/MBU/2002 tentang Penilaian Kesehatan Badan Usaha Milik Negara menyatakan bahwa tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian: aspek keuangan, operasional, dan administrasi.

Perusahaan dalam melakukan kegiatannya akan berusaha untuk merealisasikan anggaran penjualan tersebut secara efektif, sehingga pencapaian kinerja dapat optimal, walaupun pada kenyataannya jarang sekali terdapat realisasi penjualan yang sepenuhnya sama dengan target yang telah ditetapkan. PERUM DAMRI SEMARANG merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa transportasi. Berikut data anggaran PERUM DAMRI SEMARANG selama 5 tahun terakhir.

Berikut data anggaran dan Realisasi PERUM DAMRI SEMARANG selama 5 tahun terakhir :

Tabel 1
Pendapatan PERUM DAMRI SEMARANG
2006 – 2010

Tahun	Target	Realisasi	Selisih	Pencapaian Kinerja
2006	Rp14.250.000.000	Rp13.566.458.550	Rp 1.196.831	Belum optimal
2007	Rp14.350.800.650	Rp13.089.450.255	Rp 8.238.485	Belum optimal
2008	Rp14.545.233.400	Rp12.008.202.498	Rp 27.524.748	Belum optimal
2009	Rp14.650.000.000	Rp 9.591.981.138	Rp 50.435.604	Belum optimal
2010	Rp13.280.000.000	Rp 8.711.370.255	Rp 42.471.625	Belum optimal

Sumber : PERUM DAMRI SEMARANG, 2011

Berdasarkan asumsi atau informasi tersebut maka dalam penelitian ini penulis mengambil suatu topik **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERUM DAMRI SEMARANG PERIODE 2008-2010”**

Tujuan Penelitian.

1. Untuk menganalisis tingkat kesehatan PERUM DAMRI SEMARANG dilihat aspek keuangan periode 2008-2010.
2. Untuk menganalisis tingkat kesehatan PERUM DAMRI SEMARANG dilihat aspek operasional periode 2008-2010.
3. Untuk menganalisis tingkat kesehatan PERUM DAMRI SEMARANG dilihat dari aspek administrasi periode 2008-2010.
4. Untuk menganalisis tingkat kesehatan PERUM DAMRI SEMARANG secara keseluruhan dilihat dari aspek keuangan, operasional, dan administrasi periode 2008-2010

TINJAUAN TEORETIS

Menurut Darsono (2005 : 51) untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, analisis keuangan dan pemakai laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan. Kinerja dan kondisi keuangan suatu usaha menjadi masalah penting karena keduanya menentukan berkembang atau tidaknya sebuah usaha. Maka sangat penting bagi institusi untuk secara periodik melakukan penilaian kinerja/kesehatan organisasi.

Penilaian kesehatan organisasi memberi gambaran sampai sejauh mana suatu usaha dalam operasionalnya memberi nilai tambah bagi pemodalnya.

Laporan Keuangan Sebagai Informasi Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan.

Menurut Kasmir (2008:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Dalam praktiknya laporan keuangan perusahaan tidak dibuat secara serampang, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti.

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Dengan kata lain tugas seorang manajer adalah mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana yang harus dipilih. Di samping itu seorang manajer keuangan juga harus mampu mengalokasikan atau menggunakan dana secara tepat dan benar (Kasmir,2008:6).

Untuk melakukan pengukuran kinerja, pemerintah memerlukan informasi akuntansi terutama untuk menentukan indikator kinerja (*performance indicator*) sebagai dasar penilaian kinerja (Mardiasmo, 2004:15). Manajemen akan kesulitan melakukan penilaian kinerja apabila tidak ada indikator kinerja yang memadai. Indikator kinerja tersebut dapat bersifat finansial maupun non finansial. Rasio keuangan merupakan bagian dari indikator finansial.

Baik institusi privat maupun institusi publik (institusi yang melibatkan dana publik) keduanya perlu menyusun pelaporan keuangan sebagai kewajiban *good corporate governance*. Menurut Bastian (2006, 51) tuntutan *good governance* diterjemahkan sebagai terbebas dari tindakan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Dengan adanya pelaporan keuangan yang rutin dan transparan maka semua pihak akan bias mengetahui bagaimana kinerja , khususnya kinerja bersifat keuangan sebuah institusi.

Tujuan Laporan Keuangan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2008:10) dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Rasio Keuangan.

Yang dimaksud dengan “rasio” dalam analisis laporan keuangan adalah suatu jangka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Secara individual rasio itu kecil artinya, kecuali jika dibandingkan dengan suatu standar rasio yang layak dijadikan dasar perbandingan, dari penafsiran rasio-rasio suatu perusahaan, penganalisisan tidak dapat menyimpulkan apakah rasio-rasio itu menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan (Djarwanto, 2004: 143).

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisa keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan itu bisa banyak sekali.

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Perbedaan jenis perusahaan dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasio yang penting. Misalnya rasio ideal mengenai likuiditas untuk perusahaan Bank tidak sama dengan rasio perusahaan industri, perdagangan, atau jasa. Oleh karenanya maka di dalam laporan mengenai *average industry ratio* di Amerika perusahaan yang menerbitkannya membagi-bagi rasio menurut jenis perusahaan bahkan menurut sub-sub industri yang lebih rinci (Harahap, 2002: 297-298). Pada aspek operasional, dalam penelitian ini menggunakan indikator pelayanan kepada pelanggan atau masyarakat, pemeliharaan kontinuitas produksi, peningkatan kualitas SDM, research & development, hasil pelaksanaan penugasan pemerintah, dan kepedulian terhadap lingkungan sedangkan aspek administrasi tidak menggunakan Analisis Kinerja PUKK karena PERUM DAMRI tidak memiliki kelengkapan data. Pada aspek operasional, dalam penelitian ini menggunakan indikator pelayanan kepada pelanggan atau masyarakat, pemeliharaan kontinuitas produksi, peningkatan kualitas SDM, research & development, hasil pelaksanaan penugasan pemerintah, dan kepedulian terhadap lingkungan sedangkan aspek administrasi tidak menggunakan Analisis Kinerja PUKK karena PERUM DAMRI tidak memiliki kelengkapan data.

Tingkat Kesehatan BUMN.

BUMN adalah perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh negara (Toto Prihadi, 2007:161). BUMN ditangani secara khusus di bawah Menteri BUMN. Dalam rangka menilai tingkat kesehatan BUMN mengeluarkan SK No:Kep-100/MBU/2002. Kinerja yang diukur untuk menilai tingkat kesehatan meliputi tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi.

Menurut SK Menteri No. KEP - 100/MBU/2002 tentang Penilaian Kesehatan Badan Usaha Milik Negara menyatakan bahwa tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian :

1. Aspek Keuangan

Dalam aspek keuangan indikator yang dinilai adalah ROE (*Return on Equity*), ROI (*Return on Investment*), Rasio kas, Rasio lancar, *Colection Periods*, perputaran persediaan, perputaran total asset, rasio modal sendiri terhadap total aktiva.

2. Aspek Operasional

Dalam aspek operasional yang dinilai meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi

sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Indikator pengukur aspek operasional adalah sebagai berikut :

- a. Pelayanan kepada pelanggan atau masyarakat
- b. Pemeliharaan kontinuitas produksi
- c. Inovasi produk baru
- d. Efisiensi produksi dan produktifitas
- e. Peningkatan kualitas SDM
- f. Research & Development
- g. Hasil pelaksanaan penugasan pemerintah
- h. Kepedulian terhadap lingkungan

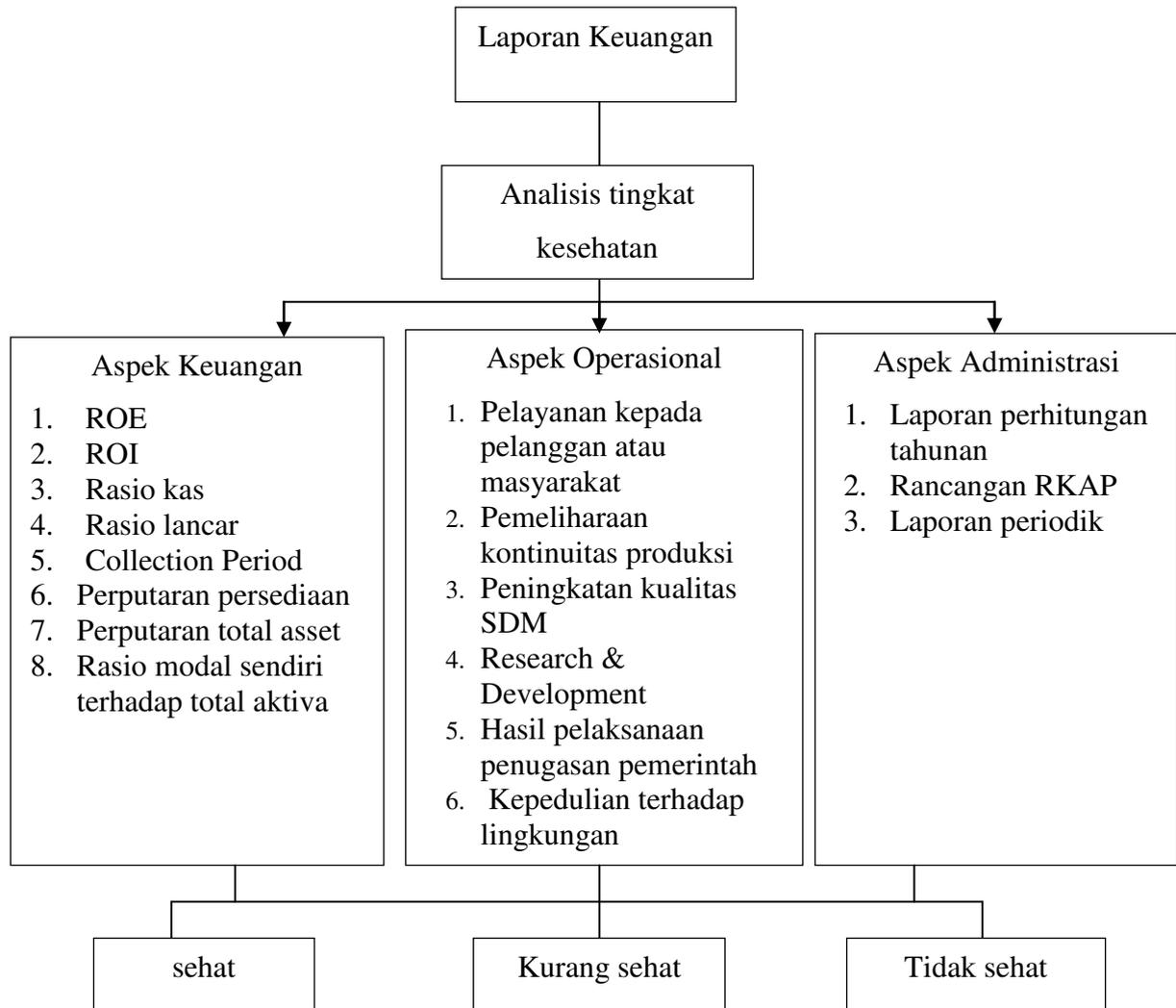
3. Aspek Administrasi

Aspek administrasi dinilai dari indikator laporan perhitungan tahunan, rancangan RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan), Laporan Periodik dan kinerja PUKK (Pembina Usaha Kecil dan Koperasi).

Tingkat kesehatan BUMN berdasarkan dengan SK Menteri BUMN:

- a. Sehat, yang terdiri dari :
 - AAA apabila total (TS) lebih besar 95
 - AA apabila $80 < TS \leq 95$
 - A apabila $65 < TS \leq 80$
- b. Kurang sehat, yang terdiri dari :
 - BBB apabila $50 < TS \leq 65$
 - BB apabila $40 < TS \leq 50$
 - B apabila $30 < TS \leq 40$
- c. Tidak sehat, yang terdiri dari
 - CCC apabila $20 < TS \leq 30$
 - CC apabila $10 < TS \leq 20$
 - C apabila $TS \leq 10$

Dalam penelitian ini menggunakan konsep SK Mentri BUMN No. KEP - 100/MBU/2002. Secara sistematis, alur penelitian pengukuran kinerja sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka Teoretis Penilaian Tingkat kesehatan BUMN
Sumber : SK Menteri BUMN No. KEP - 100/MBU/2002

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan pada PERUM DAMRI SEMARANG yang dianalisis dengan aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi.

Dalam menganalisis tingkat kesehatan PERUM DAMRI SEMARANG menggunakan alat ukur tiga aspek (keuangan, operasional dan administrasi), dimana setiap aspek memiliki populasi dan sampel yang berbeda. Pada aspek keuangan dan administrasi tidak meneliti populasi dan sampel karena menggunakan metode studi kasus, peneliti meneliti pada suatu perusahaan tertentu, pada periode waktu tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2000, 56). Pada aspek operasional, populasi dan sampelnya adalah seluruh manajemen PERUM DAMRI

SEMARANG. Jenis data subyek diperoleh dari seluruh jajaran manajemen yang terlibat untuk meneliti aspek operasional. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data-data keuangan yang diperoleh dari PERUM DAMRI, dan data primer, yaitu data dari aspek operasi yang diperoleh dari jawaban jajaran manajemen PERUM DAMRI Semarang. Data dikumpulkan dengan teknik dokumenter untuk data-data keuangan dan administrasi, sementara data untuk aspek operasional dikumpulkan dengan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Aspek Keuangan.

Hasil perhitungan aspek keuangan, dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Perhitungan Aspek Keuangan
PERUM DAMRI SEMARANG
Periode 2008-2010

NO	INDIKATOR	NILAI Tahun 2008	SKOR Tahun 2008	NILAI Tahun 2009	SKOR Tahun 2009	NILAI Tahun 2010	SKOR Tahun 2010
1	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	536,67%	15	143,43%	15	63,35%	15
2	Imbalan Investasi (ROI)	61,61%	10	-5,65%	0	-26,05%	0
3	Rasio Kas	260,93%	3	457,28%	3	371,03%	3
4	Rasio Lancar	442,67%	3	810,29%	3	727,31%	3
5	Collection Period	54%	4	28%	4	43%	4
6	Perputaran Persediaan	40%	4	53%	4	49%	4
7	Perputaran Total Asset	137,23%	4	118,96%	3,5	106,90%	3,5
8	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	7,92%	2	9,31%	2	9,60%	2
	Jumlah	1.541,03%	45	1.614,62%	34,5	1.344,14%	31,5

Sumber :Data sekunder yang diolah, 2012

Keterangan : Nilai tersebut diatas adalah hasil persentase dari perhitungan masing-masing rasio

Hasil Penelitian Aspek Operasional.

Hasil perhitungan aspek operasional, dapat di lihat pada table dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Perhitungan Aspek Operasional
PERUM DAMRI SEMARANG
Periode 2008-2010

NO	INDIKATOR ASPEK OPERASIONAL	bobot	NILAI	SKOR
1	Pelayanan kepada Masyarakat	15	B	12
2	Pemeliharaan Kontinuitas Produksi	10	B	8
3	Kepedulian Terhadap Lingkungan	10	C	5
	JUMLAH	35		25

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Hasil Penelitian Aspek Administrasi.

Hasil perhitungan aspek administrasi, dapat di lihat pada table dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Perhitungan Aspek Administrasi
PERUM DAMRI SEMARANG
Periode 2008-2010

Jenis Laporan	skor 2008	skor 2009	skor 2010
Laporan Pehitungan Tahunan	3	3	3
Rancangan RKAP	3	3	3
Laporan Periodik	2	3	2
Total Skor	8	9	9

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2012

Pembahasan **Aspek Keuangan.**

Dari table 3 dapat kita lihat bahwa pada tahun 2008-2010 total skor untuk aspek keuangan adalah berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, yaitu:

- a. Tahun 2008 : total skor 45 atau 90% dari total skor yang seharusnya 50. Perusahaan masuk dalam kategori sehat dengan predikat AA.
- b. Tahun 2009 : total skor 34,5 atau 69% dari total skor seharusnya 50. Perusahaan masuk dalam kategori sehat dengan predikat A.
- c. Tahun 2010 : total skor 31,5 atau 63% dari total skor seharusnya 50. Perusahaan masuk dalam kategori kurang sehat dengan predikat BBB.

Tingkat kesehatan PERUM DAMRI dari tahun 2008-2010 di lihat dari aspek keuangan semakin menurun, hal ini dapat di lihat dari tahun 2008, dilihat pada rasio total modal sendiri terhadap total aktiva mendapat skor 2 dari skor yang seharusnya adalah 6. Yang berarti pada tahun ini unsur pinjaman masih sangat dibutuhkan dalam membiayai aktivitas perusahaan. Pada tahun 2009, dilihat pada rasio ROI, pada tahun ini mendapat skor 0 dari skor yang seharusnya 10. Yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan laba yang cukup banyak. Pada perputaran total asset, perusahaan belum dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal untuk tiap modal kerja yang digunakan perusahaan. Pada rasio ini perusahaan hanya mendapat skor 3,5 dari skor yang seharusnya 4. Begitu juga pada rasio total modal sendiri terhadap total aktiva, mendapat skor 2 yang seharusnya 6. Masih sama dengan pencapaian skor di tahun lalu. Pada tahun 2010, pada rasio ROI terlihat bahwa perusahaan mengalami penurunan laba yang lebih buruk dibandingkan tahun lalu. Pada rasio perputaran total asset, masih sama dengan pencapaian skor tahun lalu. Pada rasio total modal sendiri, pencapaian skor perusahaan juga belum ada perkembangan seperti 2 tahun sebelumnya.

Aspek Operasional.

Dari table 4 dapat kita lihat bahwa total skor untuk aspek operasional adalah 25 atau 71,43 % dari total skor yang seharusnya 35, maka Berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 penilaian tingkat kesehatan pada aspek operasional sesuai total skor termasuk dalam kategori sehat dengan predikat A.

Hal ini di karenakan banyaknya armada yang tidak layak untuk di jalankann pada tahun ini, sehingga tingkat kesehatan PERUM DAMRI mengalami penurunan. Sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan fasilitas perbaikan terhadap armada, sehingga tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan aspek operasional dapat membaik.

Aspek Administrasi.

Dari table 5 dapat kita lihat bahwa pada tahun 2008-2010 total skor untuk aspek administrasi adalah berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, yaitu:

- a. Tahun 2008: total skor 8 atau 88,89% dari total skor yang seharusnya 9. Perusahaan masuk dalam kategori sehat dengan predikat AA.
- b. Tahun 2009: total skor 9 atau 100% dari total skor yang seharusnya 9. Perusahaan masuk dalam kategori sehat dengan predikat AAA.
- c. Tahun 2010: total skor 8 atau 88,89% dari total skor yang seharusnya 9.

Perusahaan masuk dalam kategori sehat dengan predikat AA.

Tingkat Kesehatan Perum Damri Semarang Dilihat dari 3 Aspek Periode 2008-2010.

Hasil perhitungan dari aspek keuangan, operasional, dan administrasi dapat di jelaskan pada table dibawah ini:

Table 5
Hasil Perhitungan Total Skor 2008-2010

Aspek	Total Skor 2008	Total Skor 2009	Total Skor 2010
Keuangan	45	34,5	31,5
Operasional	25	25	25
Administrasi	8	9	8
Jumlah	78	68,5	64,5

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2012

Pada tahun 2008, total skor dari keseluruhan aspek adalah 78 atau 82,98% dari total skor seharusnya dalah 94. Pada tahun ini perusahaan masuk dalam kategori sehat dengan predikat AA.

Pada tahun 2009, total skor dari keseluruhan aspek adalah 68,5 atau 72,87% dari total skor yang seharusnya adalah 94. Pada tahun ini perusahaan masuk dalam kategori sehat dengan predikat A.

Pada tahun 2010, total skor dari keseluruhan aspek adalah 64,5 atau 68,62% dari total skor yang seharusnya adalah 94. Pada tahun ini perusahaan masuk dalam kategori sehat dengan predikat A.

SIMPULAN

1. Aspek keuangan pada tahun 2008, total skor 45 atau 90% dari total skor yang seharusnya 50. Perusahaan masuk dalam kategori sehat dengan predikat AA. Tahun 2009, total skor 34,5 atau 69% dari total skor seharusnya 50. Perusahaan masuk dalam kategori sehat dengan predikat A. Tahun 2010, total skor 31,5 atau 63% dari total skor seharusnya 50. Perusahaan masuk dalam kategori kurang sehat dengan predikat BBB.
2. Aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan setiap tahunnya minimal dua indikator dan maksimal 5 indikator, dimana indiator yang digunakan ditetapkan oleh BUMN pada pengesahan RKAP tahunan perusahaan. Dari table 5.11 dapat kita lihat bahwa total skor untuk aspek operasional adalah 24,8 atau 70,86 %

dari total skor yang seharusnya 35, maka Berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 penilaian tingkat kesehatan pada aspek operasional sesuai total skor termasuk dalam kategori sehat dengan predikat A.

3. Aspek administrasi pada PERUM DAMRI SEMARANG menyediakan data mengenai laporan perhitungan tahunan, rancangan RKAP dan laporan periodik tetapi tidak menyediakan data kinerja PUKK. Pada tahun 2008 perusahaan masuk pada kategori sehat dengan predikat AA. Tahun 2009 meningkat yaitu masuk pada kategori sehat dengan predikat AAA. Sedangkan tahun 2010 mengalami penurunan kembali pada predikat AA. Yang dikarenakan adanya jumlah hari keterlambatan pada laporan perhitungan tahunan Triwulanan I, yang berakhir periode 31/3/2010 dan telah diterima tanggal 3/5/2010. Dari yang seharusnya di terima adalah pada tanggal 30/4/2010.
4. Di lihat dari ke-tiga aspek yaitu: aspek keuangan, operasional, dan administrasi bahwa PERUM DAMRI pada tahun 2008 memiliki tingkat kesehatan yang masuk pada kategori sehat dengan predikat AA. Sedangkan pada tahun 2009 dan 2010, PERUM DAMRI masuk pada kategori sehat dengan predikat A.

Dari penelitian diatas, implikasi yang dapat dikemukakan antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan rasio total *asset turn over* yang masih di dalam kategori yang cukup dengan skor 3,5 pada tahun 2009, dan 2010 dimana skor penuhnya adalah 4. Diharapkan perusahaan memperhatikan perputaran total assetnya sehingga menunjukkan banyaknya pendapatan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja yang semakin akan meningkat. Perusahaan harus memperhatikan tiap rupiah modal kerjanya agar dapat optimal memperoleh pendapatan yang maksimum.
2. Rasio total modal sendiri terhadap total aktiva belum mencapai skor yang optimal yaitu pada tahun 2008-2010 mendapat skor 2, yang seharusnya skor optimal adalah 6, karena pendanaan untuk aktiva sebagian besar masih didominasi dari pinjaman. Di harapkan perusahaan mampu meningkatkan jumlah modal sendiri
3. Perusahaan diharapkan tetap mempertahankan rasio likuiditasnya di dalam rasio kas dan rasio lancar agar tetap dapat meningkatkan aktiva perusahaan untuk menjamin hutang-hutang perusahaan. Namun juga sebaliknya dapat mempertimbangkan pengalokasian dana yang dapat digunakan untuk berinvestasi, agar dana diperusahaan

dapat digunakan secara efisien dan efektif. Karena apabila rasio lancar menunjukkan jumlah yang tinggi, maka itu menunjukkan perusahaan mempunyai kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan hutang lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra, 2006. *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*. Yogyakarta ; BPFE
- Darsono dan Ashari, 2004. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Djarwanto Ps., 2004. *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-2, Cetakan ke-2, Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Analisa Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Helfert, Erich A. 1997. *Tehnik Analisis Keuangan*. Edisi ke-8. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta.: Edisi Pertama BPFE.
- Kasmir, 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi ke-6. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mardiasmo, 2004. Reformasi Pengelolaan Keuangan Daerah: Implementasi Value For Money Audit Sebagai Antisipasi Terhadap Tuntutan Akuntabilitas Publik, “ *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* (JAAI) Vol 4 No. 1
- Mardiasmo, 2004. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Munawir. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Pangaribuan dan Yahya, 2010. Analisis Laporan keuangan sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 2 tahun 2010
- SK Menteri BUMN No. 100-MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN.